

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Inisiasi menyusui dini (IMD) adalah salah satu program Departemen Kesehatan Republik Indonesia, yang memberikan rangsangan awal dimulai pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara dini, dan diharapkan berkelanjutan selama enam bulan pertama. Kegagalan IMD dan pemberian ASI Eksklusif pada periode tersebut, berpotensi menimbulkan defisiensi zat gizi pada bayi, serta memungkinkan terjadi status gizi kurang, yang berujung pada penurunan poin kecerdasan intelektual bayi dan menjadi ancaman terhadap sumber daya manusia pada masa mendatang. IMD sangat berperan dalam tercapainya *Sustainable Development Goals* (SDGs) khususnya pada tujuan ketiga yakni kesehatan dan kesejahteraan yang baik dengan target menurunkan angka kematian neonatus sebesar 12 per 1000 (Afrah, 2019).

Bayi yang baru lahir sangat rentan terhadap kematian akibat hipotermia. Namun 16% kematian bayi dapat dicegah melalui pemberian ASI pada sejak hari pertama dilahirkan. Angka ini naik menjadi 22% jika pemberian ASI dimulai satu jam setelah kelahiran atau dikenal dengan istilah inisiasi menyusui dini (IMD) (Sidarni, 2016). IMD dapat mencegah 22% kematian bayi di negara berkembang pada usia dibawah 28 bulan, namun jika menyusui pertama, saat bayi berusia di atas dua jam dan di bawah 24 jam pertama, maka dapat mencegah 16% kematian bayi di bawah 28 hari (Nasrullah, 2021). menunda IMD ini dapat meningkatkan risiko kematian pada neonatus.

Pemerintah Indonesia mendukung kebijakan WHO dan UNICEF yang merekomendasikan inisiasi Menyusu Dini (IMD) sebagai tindakan penyelamat kehidupan karena IMD dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan (Depkes RI, 2010). Pelaksanaan IMD di luar negeri sudah di mulai sejak tahun 1987, Penelitian Karen M. Edmon, dkk (Pediatric, March 2006 dalam Sidarni 2016) di Ghana membuktikan bahwa 16% kematian neonatus dapat dicegah bila bayi mendapat ASI dihari pertamanya. Angka tersebut meningkat menjadi 22% bila bayi melakukan IMD dalam satu jam pertama setelah lahir Sedangkan dinegeri kita sendiri Indonesia pelaksanaan IMD ini baru disadari sejak tahun 2006.

Setiap 1000 kelahiran hidup, 35 bayi di antaranya meninggal, jika dikalikan dalam setahun, sedikitnya 175.000 bayi meninggal sebelum usia mencapai satu tahun. Hal serupa dilaporkan World Health Report tahun 2005. Tiap 6 menit, satu bayi meninggal, sedangkan tiap 2,5 menit satu balita meninggal. Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2013 terdapat 1-15 juta bayi didunia yang meninggal karena tidak diberi ASI eksklusif. Berdasarkan data Riskesdas (2018) cakupan Iniasiasi Menyusui Dini (IMD) di Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan pada dua tahun terakhir yaitu pada tahun 2017 sebesar 73,06% dan pada tahun 2018 sebesar 58,2%. Angka ini sudah melampaui target renstra (rencana strategi) tahun 2017 yaitu 44%. Provinsi dengan presentase tertinggi bayi baru lahir mendapat IMD adalah Aceh (97,31%) dan provinsi dengan presentase terendah adalah Papua(15%). Berdasarkan studi pendahuluan Dari fenomena yang ditemukan oleh peneliti

didapatkan data ibu yang melakukan IMD pada bulan Desember 2019 s/d Februari tahun 2020 sebanyak 230 kasus, 15 (6,5%) diantaranya tidak melakukan IMD. Pada bulan Januari s/d bulan Maret 2021 terdapat 168 kasus dan 28 (16,6 %) diantaranya tidak melakukan IMD. Berdasarkan wawancara dari peneliti didapatkan data dari 10 responden terdapat 6 diantaranya ibu yang tidak melakukan IMD.

Saat ini terjadi wabah Corona Virus Disease (COVID-19) dengan gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas, yang mana penyakit ini mudah menular pada siapa saja. Pada kasus yang berat dapat menyebabkan kematian. Kasus COVID 19 di Indonesia sampai saat ini masih memperlihatkan peningkatan signifikan (Kemenkes RI,2020). Banyak pembatasan hampir kesemua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal, dimana kunjungan ibu hamil dibatasi sehingga layanan konseling laktasi sebelum melahirkan yang merupakan salah satu kunci keberhasilan menyusui juga terhambat, belum lagi ibu melahirkan yang positif COVID-19 yang membuat IMD tidak berjalan karena menghindari kontak erat dengan ibu sehingga menyusui sesering mungkin sesuai kebutuhan bayi juga tak terlaksana (Fenny, 2020).

Menyusu secara baik dan benar dapat mencegah kematian bayi serta gangguan perkembangan bayi. Kebanyakan ibu tidak tahu bahwa membiarkan bayi menyusu sendiri segera setelah kelahiran atau lebih dikenal dengan IMD sangat bermanfaat. Proses yang hanya memakan waktu satu jam tersebut berpengaruh pada sang bayi seumur hidup.

Meskipun manfaatnya begitu besar, banyak ibu yang tidak berhasil mendapatkan kesempatan IMD, karena kurangnya pengetahuan dan dukungan dari lingkungan (Kemenkes RI, 2017), Permasalahan utama yang menyebabkan IMD tidak bisa dilakukan sedini mungkin di Indonesia adalah faktor kurangnya pengetahuan, sosial budaya, kesadaran akan pentingnya IMD untuk kesehatan anak, pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung program peningkatan penggunaan IMD, gencarnya promosi susu formula dan ibu yang bekerja (Yasita, 2013), ditambah lagi saat ini Indonesia sedang terjadi wabah Corona Virus Disease (COVID-19) sehingga membuat para ibu takut untuk kerumah sakit atau fasilitas kesehatan lain yang berdampak kurangnya edukasi terkait kehamilan, persalinan dan lain sebagainya, Dimana alasan tersebut tidak seharusnya menyebabkan penundaan pelaksanaan IMD yang penting bagi bayi dan ibu (Yasita, 2013).

Menurut teori model Precede yang terdapat dalam Notoatmodjo (2010). Perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu, faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, karakteristik dan demografi), faktor pendukung (pelatihan, sosialisasi) dan faktor pendukung (dukungan petugas, dan dukungan keluarga). Faktor-faktor ini dapat berupa faktor internal dari ibu sendiri yaitu faktor predisposisi, maupun faktor eksternal yaitu faktor pendukung dan pendorong.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Asyima (2019) di rumah sakit TNI AL Jala Ammariada, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam pemberian IMD diantaranya adalah pengetahuan dari sang ibu dan juga dukungan keluarga yang diberikan kepada ibu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Nufra (2020) dimana terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu postpartum dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini di Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireun.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui dini (IMD) di Masa Pandemi”.

1.2 Rumusan Masalah

“Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui dini (IMD) di Masa Pandemi ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) di masa pandemi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisis hubungan factor pengetahuan ibu dengan pelaksanaan IMD di masa pandemi.
2. Untuk menganalisis hubungan faktor sikap ibu dengan pelaksanaan IMD di masa pandemi.
3. Untuk menganalisis hubungan factor tindakan ibu dengan pelaksanaan IMD di masa pandemi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan ilmu pengetahuan tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan dapat dijadikan referensi tambahan sebagai dasar ilmu pengetahuan keperawatan Maternitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perawat / Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam bidang keperawatan maternitas untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) terutama dirumah sakit Petrokimia Gresik.

2. Bagi Responden

Memberikan masukan kepada keluarga terutama bagi ibu yang baru melahirkan agar mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD), Sehingga ibu dan keluarga dapat melaksanakan IMD dengan baik dan sesuai.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi yang serupa dalam penelitian ini.

